

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI
INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 16 TIMBALUN
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**APFITRI WENNI
NIM : 11933**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Inkuiri pada Pembelajaran IPS di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Nama : Apfitri Wenni

NIM/BP : 11933/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

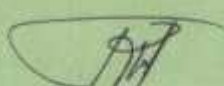
Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I

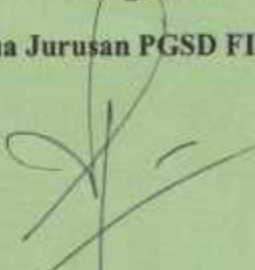
Pembimbing II


Drs. Nasrul, M.Pd
NIP.19600408 198803 1 003


Dra. Rifda Elhyasni, M.Pd
NIP.1958 1117198603 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Inkuiri pada Pembelajaran IPS di Kleas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Nama : Apfitri Wenni

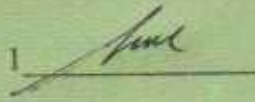
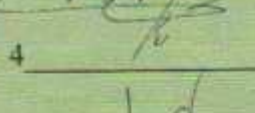
NIM/BP : 11933/ 2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nasrul, M.Pd	1 
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	2 
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	3 
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	4 
5. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	5 

Persembahkan



"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku Pasti Aku akan menambahnya, Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim : 7)

Syukur Alhamdulillah, Allah telah memberikan jalan untuk nikmat ini. Walaupun sempat terjatuh dalam perjuangan ini, tapi wenni yakin Allah tidak sia-sia terhadap umatnya, dengan kehendak Allah wenni bisa bangkit dan menyelesaikan skripsi ini. Allah memberikan apa yang dibutuhkan umatnya bukan apa yang diinginkan.

Skripsi ini wenni persembahkan kepada :

Orang tua tercinta, Apa Uwin yang selalu mendoakan anaknya dalam diam dan memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini, Ama Yusni yang setiap malam selalu bersujud dan berdoa agar anaknya bisa melewati masa-masa sulit dalam menempuh pendidikan S1 ini, sudah tak terhitung pengorbanan moril dan materil Apa dan Ama untuk wenni. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangi keduanya dan semoga wenni menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi keduanya. Amin Ya Rabbal'alamin. Adikku Tiara tersayang terimakasih sudah menemani hampir tiap malam (walaupun dia hanya tertidur pulas) itu sudah cukup memberikan semangat untuk membuat kakakmu terjaga menyelesaikan Skripsi ini.

Sahabatku Susix (ntah nama apa itu) Icha, vera, Anggi, Indy, dan eka terimakasih selalu menghadirkan tawa, dengan kalian wenni tidak pernah kenal kata sedih. Kalian sudah setia dari mulai wenni menginjakan kaki di kampus ini sampai detik akhir berjuang untuk mendapatkan toga dan sampai kita berpisah raga. Sedih ketika kita tidak bisa wisuda sama-sama tapi itu menjadi cambukan motivasi bagi wenni agar segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat terindah.

Buat teman kosan teratai 75, terimakasih selalu memberikan tawa. Terimakasih buat teman sekamar icha melisa yang selalu ada baik dalam suka maupun duka, baik dalam pendidikan atau apalah yang selalu membuat sesuatu yang sulit menjadi mudah. Tetaplah menjadi diari yang hidup bagi wenni.

Terimakasih buat teman-teman R05, kalian adalah orang-orang hebat dan terbaik yang tuhan kirim untuk menjadi teman sekelas wenni selama menempuh jenjang pendidikan ini dan Terimakasih buat geng cungk (tya, robby, atul, wahyudi ajo, vini alias ipin dan mega). Kalian teman seperjuangan yang gokil gila. Karena kegilaan ini perjuangan berat terasa sedikit ringan. Semoga kesuksesan dapat sama-sama kita raih. Amiin

Terimakasih buat bang irfan (senior yang seangkatan) yang telah memotivasi serta perbaiki hal-hal kesalahan dalam penulisan skripsi ini. (udah kayak dosen aja). Terimakasih juga buat laptop tersayang. Walaupun hanya benda yang tidak bernyawa tapi tanpamu skripsi ini tak akan selesai.

Hidup ini indah bila kita selalu bersyukur.

Salam Kesayanganku



APFITRI WENNI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apfitri Wenni

NIM : 11933

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Inkuri pada Pembelajaran IPS di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan



Apfitri Wenni

NTM.11933/2009

ABSTRAK

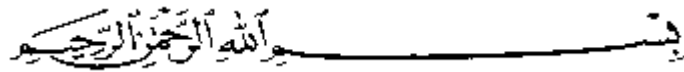
**Apfitri Wenni, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi
Inkuiri pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 16
Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa yang dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru tidak memulai pembelajaran dengan memberikan sebuah permasalahan kepada siswa untuk dianalisis dan dirumuskan solusi serta pemecahannya. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa dan ketuntasan belajar tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan strategi inkuiri di kelas V SD .

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 33 orang yang terdiri 17 murid laki-laki dan 16 orang murid perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada siklus I memperoleh nilai 74,99% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 82,14% dengan kualifikasi sangat baik, b) pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 72,5% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik, pada aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata dengan nilai persentase 67,5% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 82,5% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 69,24 dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 80,06 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPS dengan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya berserta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Inkuiri pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Kota padang**”. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNP Bapak Prof. Dr. Firman M.Pd. Kons yang telah membantu baik materi ataupun moril serta memberikan informasi demi kelancaran dalam penulisan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu

untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra.Zuraida, M.Pd, selaku dosen penguji I, Bapak Drs Zainal Abidin sebagai penguji II dan Ibu Drs, Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD UPP I FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak IRWAN, selaku kepala SD Negeri 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak Khaizarwin, S.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
8. Kedua orang tuaku, adikku, serta sepupuku yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluhan kesah peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamin.
9. Sahabat-sahabatku terkasih Icha, Angie, Eka, Fera dan Indy yang mendukung peneliti sehingga bisa berjuang menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh rekan-rekan PGSD R05/2009 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Januari 2014

Apfitri Wenni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN vii

DAFTAR BAGAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11

1. Hakekat Hasil Belajar 11

2. Hakikat IPS..... 15

a. Pengertian IPS 15

b. Tujuan IPS..... 16

c. Ruang Lingkup IPS 17

3. Strategi Pembelajaran..... 18

4. Hakikat Strategi Inkuiri 19

a. Pengertian Strategi Inkuiri 19

b. Tujuan Strategi Inkuiri 21

c. Keunggulan Strategi Inkuiri..... 22

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi Inkuiri 23

e. Penggunaan Strategi Inkuiri..... 25

B. Kerangka Teori 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian..... 30

2. Subjek Penelitian..... 30

3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
a. Pendekatan penelitian	31
b. Jenis penelitian	32
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian.....	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan 1	
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	68
2. Siklus I Pertemuan 2	
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan	79
c. Pengamatan	89
d. Refleksi	103
3. Siklus II	
a. Perencanaan.....	109
b. Pelaksanaan	107
c. Pengamatan	119
d. Refleksi	133
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	138
a. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Strategi Inkuiri	132

b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Strategi Inkuiri	134
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS	139
2. Pembahasan Siklus II.....	142
a. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Strategi Inkuiri	140
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Strategi Inkuiri	141
c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS	143
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR RUJUKAN	146
LAMPIRAN	148

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus I pertemuan 1.....	148
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	164
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru siklus I Pertemuan 1	166
Lampiran 4. Hasil pengamatan siswa siklus I pertemuan 1	170
Lampiran 5 Hasil Belajar Aspek kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	174
Lampiran 6. Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	179
Lampiran 7. Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	182
Lampiran 8. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan 1	186
Lampiran 9. RPP siklus I pertemuan 2.....	188
Lampiran10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	202
Lampiran 11. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP Siklus I.....	204
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	205
Lampiran 13. Hasil pengamatan siswa siklus I pertemuan 2	208
Lampiran 14.Rekapitulasi hasil pengamatan guru dan siswa siklus I.....	213
Lampiran 15. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I pertemuan 2	214
Lampiran 16. Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I pertemuan 2	218
Lampiran 17. Hasil belajar Aspek Psikomotor siklus I pertemuan 2.....	221
Lampiran 18. Rekapitulasi hasil belajar siklus i pertemuan 2	225
Lampiran 19. Rekapitulasi hasil belajar siklus I.....	227
Lampiran 20. Rpp siklus II	229
Lampiran 21. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	244
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Guru Siklus II	247
Lampiran 23. Hasil pengamatan siswa siklus II.....	251
Lampiran 24. Hasil Belajar aspek kognitif Siklus II.....	255
Lampiran 25. Hasil Belajar aspek afektif Siklus II.....	260
Lampiran 26. Hasil Belajar aspek psikomotor siklus II.....	262
Lampiran 27. Rekapitulasi hasil belajar siklus II.....	266
Lampiran 28. Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II.....	268
Lampiran 29. Dokumentasi	270
Lampiran 30. Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	272

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan kerangka teori.....	29
2. Bagan alur penelitian tindakan kelas.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu pembelajaran yang memberikan dasar kepada siswa untuk mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang serta berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya. IPS berusaha memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Berbagai tradisi dalam ilmu sosial, perlu dikemas secara integratif dan komunikatif serta relevan dengan situasi dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat. Pembelajaran IPS mempunyai nilai penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral serta mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Depdiknas (2006: 575) menyatakan:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dikembangkan melalui kajian IPS. Kajian tersebut ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat serta memiliki kesadaran terhadap

nilai-nilai sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS SD di dalam Depdiknas (2006: 575) sebagai berikut :

(1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2)Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Bertolak dari tujuan IPS SD di atas, diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran baik itu dari guru, siswa, strategi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran untuk mewujudkannya karena IPS sebagai salah satu wahana untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa. Dalam hal ini dituntut kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran IPS dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem evaluasi agar pembelajaran tidak membosankan, menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa. Guru harus mampu mendesain kondisi (strategi) pembelajaran yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif siswa sehingga lahir gagasan baru dalam proses pembelajaran.

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) serta berorientasi pada siswa, agar siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut bisa membuat siswa terlibat langsung sebagai subjek maupun objek belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Selain itu pembelajaran hendaknya dimulai dengan masalah yang

dekat dengan siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan di sekolah.

Realita yang peneliti temukan di lapangan pada umumnya adalah pembelajaran IPS selama ini masih pada tingkat penggunaan hafalan dan ulangan sebagai cara pembelajaran. Guru tidak memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan siswa. Guru seringkali menyampaikan materi IPS dengan berceramah serta guru tidak meminta siswa menganalisis masalah, merumuskan pemecahannya, dan bagaimana pengaplikasiannya di dalam kehidupan siswa. Cara demikian sesungguhnya tidak sesuai dengan pendekatan berpikir kritis, dan tidak efisien. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang terhadap proses pembelajaran IPS, peneliti menemukan pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga pembelajaran menjadi monoton. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberi instruksi kepada siswa untuk membaca buku paket, kemudian memberikan sedikit penjelasan tentang materi dengan berceramah dan meminta siswa untuk mengerjakan latihan. Guru tidak memulai pembelajaran dengan memberikan sebuah permasalahan kepada siswa untuk dianalisis dan dirumuskan solusi serta pemecahannya. Kendala lain yang dihadapi guru

adalah pemilihan strategi pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa secara langsung mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Selanjutnya, siswa lebih banyak diam selama proses pembelajaran dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Siswa dalam proses pembelajaran tidak aktif dalam berfikir maupun bertanya dan memberikan pendapat, sehingga siswa merasa pembelajaran ini kurang menarik.

Akibat dari proses pembelajaran ini adalah keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat kurang terlatih, kemampuan siswa dalam menganalisis masalah juga kurang, serta siswa kurang memahami cara penerapan konsep pembelajaran dalam kehidupannya sehari-hari dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil ujian mid semester siswa, banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) Seperti yang tergambar pada tabel rekap nilai pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 16 Timbalun :

Tabel Nilai Siswa Mid Semester I pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 16 Timbalun

No	Kode siswa	Nilai Mid semester 1	Tuntas	Tidak tuntas
1	HN	55		√
2	NF	60		√
3	SY	50		√
4	SP	75	√	
5	AZ	65		√
6	KJ	55		√
7	SS	70	√	
8	MS	65		√
9	S	55		√
10	AA	65	√	
11	KI	60		√
12	AP	65		√
13	IJ	75	√	
14	MD	55		√
15	MK	80	√	
16	PP	50		√
17	RW	55		√
18	RN	60		√
19	SW	70	√	
20	TA	60		√
21	RPA	60		√
22	FA	55		√
23	R	55		√
24	SL	60		√
25	BS	75	√	
26	DA	65		√
27	DS	60		√
28	FK	80	√	
29	FY	75	√	
30	AI	60		√
31	IW	60		√
32	RR	70	√	√
33	RF	65		√
Jumlah		2150	9	24
Rata-rata		65,15		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 33 orang siswa, hanya 27% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 9 orang, sementara 24 orang atau 73% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 yang terlihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 65,15. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang perlu ditingkatkan lagi. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas tidak diatasi, maka hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi. Menurut Wena (2009:2) “Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa”.

Salah satu strategi dalam pembelajaran IPS yang dapat membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman belajar yang dialaminya adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bersumber pada interaksi yang bertujuan memecahkan masalah melalui penyelidikan akademik dan pemecahan masalah secara logis. Pembelajaran ini termasuk pemrosesan informasi yang menekankan pada cara seseorang berpikir dan dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Hal ini menunjukkan bahwa inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan

demikian, dapat diimplementasikan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru.

Strategi pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menganalisis masalah dengan bimbingan guru. Penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran dapat menggiring siswa berfikir kritis, mengemukakan ide-ide untuk menemukan jawaban dari masalah yang ada. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan yang terarah secara logis dan sistematis dalam pembelajaran dapat mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Strategi ini dapat membiasakan siswa untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pembelajaran. Membuktikan dengan melakukan penyelidikan oleh siswa sendiri dengan bimbingan guru, kemudian dianalisis oleh siswa dan guru menggunakan buku-buku atau sumber yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dengan inkuiri dapat melatih kemampuan intelektual dan emosional siswa, karena dalam pembelajaran siswa sendiri yang menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gulo (2008:93) yang menyatakan “inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan”.

Strategi inkuiri tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor secara berimbang dan siswa dapat mengalami proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, hal ini sesuai dengan keunggulan inkuiri yang dinyatakan oleh Sanjaya (2008:208) sebagai berikut:

(a) merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dengan melihat keunggulan inkuiri di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Inkuiri pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Inkuiri pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang”? Secara khusus rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi inkuiri di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan strategi inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran IPS siswa dengan strategi inkuiri di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi inkuiri pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang”. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS dengan strategi inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan strategi inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang
3. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan strategi inkuiri pada di kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran strategi inkuiri sosial agar semua siswa terlibat aktif serta berfikir kritis dan pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi inkuiri pada pembelajaran IPS.
3. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi inkuiri pada pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan patokan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar juga sebagai indikator perubahan pola tingkah laku siswa. Jika telah terjadi perubahan tingkah laku pada siswa, maka dapat dikatakan siswa telah berhasil dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008:20) menyatakan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Kemudian Sudjana (2008:22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pengalaman belajar tidak hanya untuk menambah pengetahuan saja, tetapi juga memberikan keahlian dan sikap yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pola tingkah laku, kebiasaan keterampilan, prestasi belajar siswa secara keseluruhan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dari tidak tahu menjadi tahu setelah menerima pengalaman belajar.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sedang dipelajari siswa tersebut.

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2010:22) hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor :

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berkaitan dengan enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, mencakup pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan untuk diingat seperti rumus, batasan, istilah, nama-nama tokoh dan pasal dalam undang-undang. Ini termasuk kognitif tingkat rendah namun menjadi prasarat untuk hasil belajar berikutnya. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari

dan makna hal-hal yang dipelajari.

- b. Pemahaman, dapat dibedakan menjadi tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran. Tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.
- c. Aplikasi, penggunaan abstraksi pada situasi konkret dan khusus. Menerapkan abstraksi pada situasi baru disebut aplikasi.
- d. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya.
- e. Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis menjadikan siswa lebih kreatif.
- f. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan lain-lain. Mengembangkan kemampuan evaluasi dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

2) Ranah Afektif

Yang mencakup lima jenis perilaku yaitu sebagai berikut :

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh

seseorang terhadap situasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan.

- c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap hasil stimulus.
- d. Organisasi yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan:

- a. Gerakan reflex
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perceptual
- d. Kemampuan di bidang fisik
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan social

masyarakat serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala sosial dan masalah kehidupan manusia di masyarakat serta interaksi antar manusia tersebut. Tekanan yang dipelajari IPS bukan pada teori dan keilmuannya saja, melainkan pada kehidupan kemasyarakatan. Depdiknas (2006:575) mengemukakan :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD / MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Selanjutnya Sardjiyo (2011:1.26) mengemukakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran disekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat dilingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS Mempelajari,

menganalisis, gejala yang ada dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya dan juga mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS bertujuan membentuk warga negara yang baik, memiliki keterampilan dan peduli sesama serta berdaya guna bagi bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaatmadja (2008:10) yang menyatakan “pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Selanjutnya pembelajaran IPS menurut Gross (dalam Solihatin, 2007:14) memiliki tujuan “untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa tujuan IPS tidak hanya mengajarkan teori atau konsep saja tetapi juga mengembangkan kemampuan penalaran siswa dalam mengambil keputusan dari setiap persoalan yang dihadapi.

Ischak (2011: 1.28) menyatakan tujuan kurikuler IPS SD secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

(1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat, (2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, (3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) Membekali anak didik dengan kesadaran , sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan tujuan IPS adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, membina dan mengembangkan manusia menjadi sumber daya Indonesia yang berketerampilan social, intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

c. Ruang Lingkup IPS

Depdiknas (2006:575) menyatakan “ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi: (1) manusia, tempat dan lingkungan,(2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Pembelajaran IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena manusia tumbuh kembang pada lingkungan yang sistem sosial dan budaya yang berbeda. Selanjutnya Sumaatmadja (2008 :1.17) menyatakan “ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam

masyarakat serta nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya”.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan tersebut ruang lingkup IPS di SD meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta sosial budaya.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam suatu pembelajaran. Menurut Wena (2009:2) “strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa”. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sanjaya (2006:124) mengartikan “strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sebelum menentukan strategi, perlu

merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Hakikat Strategi Inkuiri

a. Pengertian Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri ditandai dengan adanya pencarian jawaban melalui serangkaian kegiatan intelektual. Strategi pembelajaran ini menekankan pada proses siswa mencari dan menemukan informasi secara kritis dan logis sehingga dapat merumuskan sendiri pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pengertian strategi inkuiri dari Gulo (dalam Trianto 2011:166) yang menyatakan “strategi inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pekerjaan mengajar dengan inkuiri tidak berarti mendidik siswa menjadi seorang ilmuwan, tetapi mencoba membawa siswa ke dalam situasi yang memberikan kesempatan pada dirinya untuk menggunakan apa yang telah diketahuinya dan menyadari apa yang mereka lakukan itu adalah perolehan mereka sendiri, bukan perolehan guru.

Inkuiri dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang

berorientasi kepada pengalaman siswa. Strategi pembelajaran inkuiri didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan Robert A. Wilkins (dalam Sanjaya, 2006:203) bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pembelajaran dari yang hanya sekedar mengingat fakta menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis hal ini senada dengan pendapat Kunandar (2007:309) yang menyatakan “pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri”. Dengan demikian, dalam proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Dari pendapat-pendapat di atas tentang pengertian strategi pembelajaran inkuiri dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi inkuiri pada hakikatnya merupakan strategi pembelajaran yang berpusat kepada pengalaman siswa yang menekankan kepada proses pemecahan masalah sosial melalui pengujian hipotesis yang didasarkan kepada fakta. Hal ini berarti dengan inkuiri siswa di tuntut untuk mencari dan menemukan jawaban atau kesimpulan dari pertanyaan yang dipermasalahkan.

b. Tujuan Strategi Inkuiri

Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual melalui proses berpikir. Strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses pembelajaran. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu atau gagasan baru.

Menurut Alma (2008:110) “strategi pembelajaran inkuiri berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk memikirkan secara sungguh-sungguh dan terarah serta merefleksikan hakikat sosial kehidupan khususnya kehidupan siswa sendiri dan arah kehidupan masyarakat dalam upaya memecahkan masalah sosial”. Kemampuan siswa untuk berpikir akan terus berkembang dan siswa terlatih untuk menjadi kritis terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat sehingga mempermudah siswa dalam memecahkan dan mencari solusinya.

Selanjutnya Sanjaya (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”. Berpikir secara sistematis dengan langkah-langkah ilmiah yang terstruktur, tidak mengambang, dan masuk akal. Dari langkah-langkah tersebut muncul gagasan atau ide baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif.

c. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan yang membuatnya berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Diantaranya yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2002:200) :

(1) dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa (2) pengetahuan dari strategi ini sangat pribadi sifatnyadan mungkin merupakan pengetahuan yang sangat kukuh (3) membangkitkan gairah siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan (4) memberikan kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya 5) menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan diri sendiri melalui proses penemuan (7) strategi ini berpusat pada anak (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir yang mutlak.

Dari pendapat diatas inkuiri mampu mengembangkan keterampilan kognitif siswa dan memberikan pengetahuan yang bersifat kukuh kepada siswa terhadap masalah yang dipecahkannya serta mengarahkan sendiri cara belajar siswa.

Selanjutnya Roestiyah (2001 :74-75) mengemukakan keunggulan inkuiri sebagai berikut :

(1) Dapat membentuk dan mengembangkan *self-concept* pada diri siswa, (2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru, (3) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (4) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, (5) memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) situasi belajar menjadi lebih merangsang, (7) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu, (8) memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sendiri, (9) dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar tradisional, (10) dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga siswa mampu mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan pendapat diatas inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir.

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri

Langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri menurut Wena (2010:81) yaitu “(a) orientasi (b) hipotesi (c) defenisi (d) eksplorasi (e) pembuktian (f) generalisasi”.

Selanjutnya, Kunandar (2007:309-310) menyatakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan inkuiri adalah: (1) merumuskan masalah, (2) mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, (4) mengkomunikasikan atau menyajikan

hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau *audiens* yang lain, dan (5) mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Sanjaya (2011: 202-205) mengemukakan penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif agar siswa siap untuk melaksanakan proses pembelajaran (2) Merumuskan masalah, adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan (3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji (4) Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Langkah-langkah strategi yang dikemukakan oleh para ahli di atas pada intinya tidak jauh berbeda antara satu dan lainnya yaitu siswa menemukan informasi atas masalah yang dikemukakan. Namun pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011:202-205), karena lebih rinci, lebih mudah, dan prosedurnya jelas sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan. Dengan adanya langkah-langkah strategi pembelajaran di atas, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPS di SD

Strategi inkuiri ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara aktif dan produktif merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah di dunia nyata.

Sehubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar, dirancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011:202-205).

Dalam pembuatan RPP memiliki berbagai komponen yang harus dipenuhi. Menurut Kunandar (2010:264), komponen-komponen RPP diantaranya:(1) identitas mata pelajaran,(2) materi pembelajaran,(3) strategi/skenario pembelajaran,(4) sarana dan sumber pembelajaran,(5) penilaian dan tindak lanjut. Berdasarkan hal tersebut peneliti telah membuat RPP sesuai dengan yang telah terlampir. Langkah kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu:

1. Orientasi

Dalam orientasi ini adanya penjelasan topik secara global untuk membawa siswa dalam permasalahan yang akan dipecahkan berhubungan dengan keragaman suku dan budaya bangsa di Indonesia. Guru disini berperan sebagai fasilitator yaitu memajangkan media gambar mengenai keragaman suku dan budaya di Indonesia.

2. Merumuskan masalah

Pada langkah ini siswa akan dibawa siswa pada suatu persoalan. Dalam langkah ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merumuskan masalah tentang keragaman suku dan budaya di Indonesia yang dapat menuntun siswa menemukan jawabannya sesuai dengan pengetahuan awal siswa.

3. Merumuskan hipotesis.

Setelah diberikan rumusan masalah diatas siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang. Siswa akan memberikan jawaban sementara (hipotesis) menurut pengetahuan mereka. Semua hipotesis dari siswa ditampung oleh guru atau dituliskan di papan tulis.

4. Mengumpulkan data

Aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Guru memberikan artikel dan menugasi siswa mencari data yang dengan menggunakan berbagai sumber seperti buku pelajaran IPS yang relevan dengan materi.

5. Menguji hipotesis

Menguji kebenaran jawaban sementara (hipotesis). Pada langkah ini guru memberikan LKS kepada siswa. Siswa diminta mengisi LKS dan guru membimbing siswa mengisi LKS dengan berdiskusi didalam kelompoknya. Kemudian perwakilan kelompok melaporkan hasil

diskusinya ke depan kelas. Siswa diminta membandingkan hasil hipotesisnya dengan hasil diskusi kelompoknya sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban sementara tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, siswa memilih hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Kemampuan yang harus dimiliki siswa pada tahap ini adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.

6. Merumuskan kesimpulan

Pada langkah ini siswa sampai pada tahap terakhir yaitu merumuskan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat dari hasil uji hipotesis sebelumnya. Kesimpulan berupa apa masalah, cara mengatasi, dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan siswa dalam memilih dan menyimpulkan alternatif penyelesaian dari masalah yang ada dan dapat dilakukan, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap penyelesaian masalah.

B. Kerangka Teori

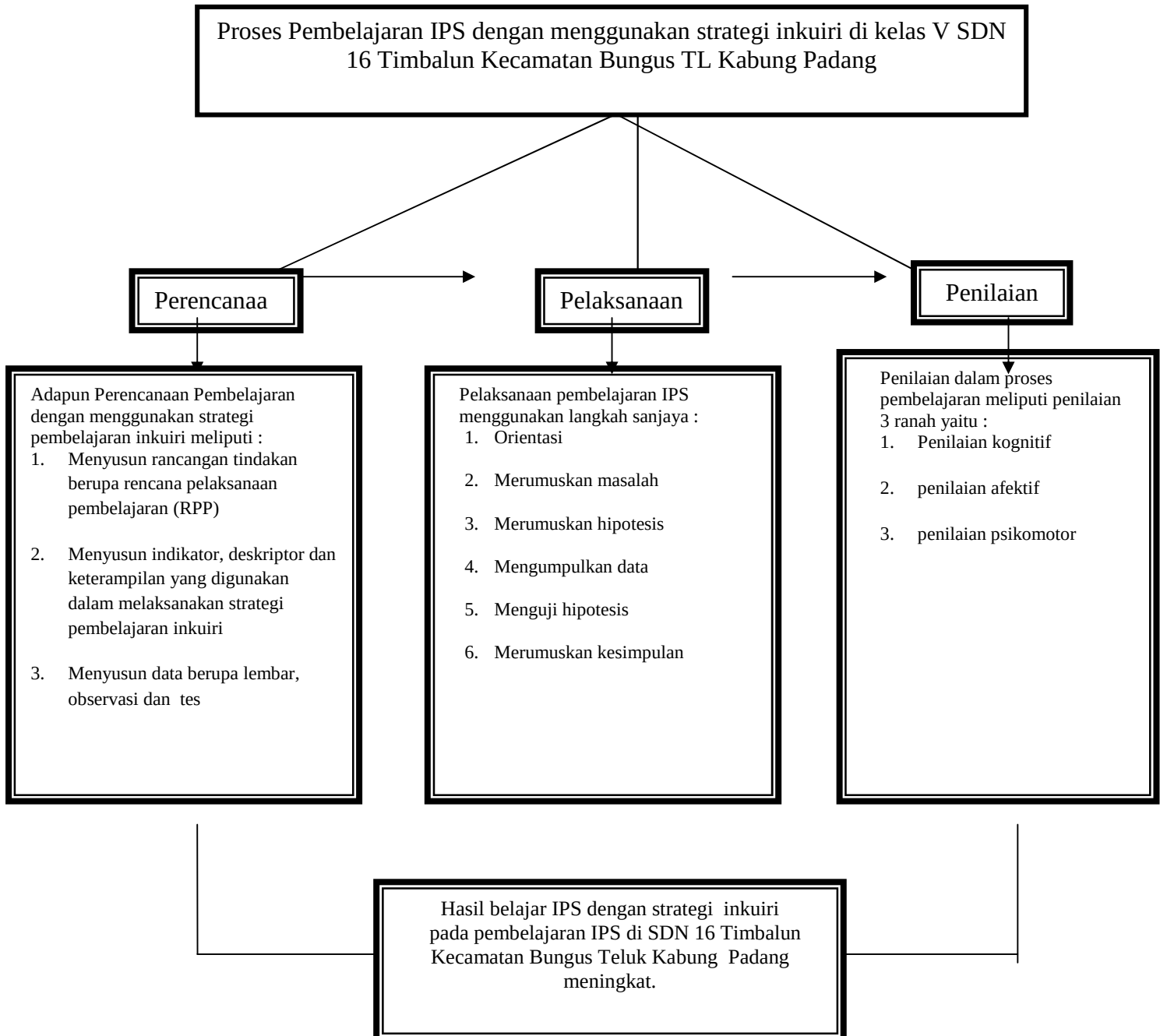
Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seseorang guru telah bisa mengembangkan materi pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem evaluasi agar pembelajaran tidak

membosankan, menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu mendesain kondisi (strategi) pembelajaran yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif siswa sehingga lahir gagasan baru dalam proses pembelajaran. Idealnya suatu pembelajaran IPS adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu tersendiri. Dalam proses pembelajaran, seringkali siswa kurang diminta untuk menganalisis masalah, menemukan sendiri solusi dari permasalahan tersebut dan siswa tidak terlalu memaknai pembelajaran. Hal ini akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dan aplikasi pembelajaran IPS dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, agar terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa, seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Inkuiri merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa sebagai subjek dan objek belajar. Siswa dituntun masuk kedalam suatu permasalahan untuk dipecahkan dan mencari solusi dari masalah tersebut. Dengan demikian siswa akan mampu berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan melahirkan ide atau gagasan baru.

Dengan mengaplikasikan langkah pembelajaran strategi inkuiri diharapkan agar pembelajaran IPS dikelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang meningkat.

Bagan 1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi inkuiri pada pembelajaran IPS ini dilakukan dengan baik, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi inkuiri. Ini dapat terlihat pada siklus I pertemuan 1 tingkat keberhasilannya 71,42% (baik), pada siklus I pertemuan 2 tingkat keberhasilannya 78,57% (baik) dengan rata-rata siklus I adalah 74,99 % (baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan tingkat keberhasilannya 82,14% (sangat baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan strategi inkuiri sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan strategi inkuiri dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data (5) menguji hipotesis (6) merumuskan kesimpulan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor pada siklus I dari aspek guru adalah 72,5%, meningkat menjadi 87,5% pada siklus II dan dari aspek siswa adalah 67,5% meningkat menjadi 82,5% pada siklus II.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa dengan strategi inkuiri bagi siswa kelas V SDN 16 Timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang, hasil belajar

dapat dilihat dari siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 67,24 dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 71,26 dan memperoleh nilai pada siklus I ini dengan rata-rata 69,24 termasuk dalam kategori cukup dan meningkat. Pada siklus II dengan hasil belajar yang didapat adalah 80,06 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran IPS dengan strategi inkuiri di SDN 16 timbalun Kecamatan Bungus TL Kabung Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPS, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan strategi inkuiri. Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan, sehingga pembelajaran diharapkan tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan strategi inkuiri pada pembelajaran IPS dapat meningkat.

Daftar Rujukan

- Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Profesional (menguasai metode dan keterampilan mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah dan Nurdin Muhammad Hamzah.2011.*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menarik)*.Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka setia
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryati, Mimin (2007:41). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Gaung Persada Press
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

-----, *Strategi Pembelajaran Beroerintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardjiyo. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasaan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

W Gulo. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi aksara.